

**DUKUNGAN KEGIATAN BADAN KETAHANAN PANGAN TAHUN 2017
TERHADAP INDIKATOR KINERJA KEMENTERIAN PERTANIAN**

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KEMENTAN	TARGET	REALISASI FISIK (%)	KEGIATAN BKP	TARGET	REALISASI (Rp)				KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KETERANGAN	PERMASALAHAN
							Januari	Februari	Maret	April			
2	Peningkatan diversifikasi pangan	1. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	88,4	40,0%	a. Jumlah Pemberdayaan Pekarangan Pangan (Desa)	1.671	0	75.000.000	641.629.000	14.955.042.200	34,97%	Proses CPCL dan Pencairan	Ada perubahan nomenklatur di daerah sehingga SK pengelola terlambat
				20,0%	b. Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	35	9.110.000	263.170.901	996.344.875	3.063.183.341	19,81%	Kegiatan pemantauan dan gerakan diversifikasi pangan	
				20,0%	c. Hasil Pengawasan keamanan dan mutu pangan (Rekomendasi)	35	0	58.834.000	448.575.220	1.394.850.010	14,61%	Persiapan uji lab tahun 2017	Laporan uji lab TW.1 baru bisa dilaporkan pada TW. 2 setelah selesai uji lab pada TW. 1
		2. Konsumsi Energi perkapita (Kkal/kap/Hari)	2.077	10%	a. Jumlah Pemberdayaan Pekarangan Pangan (Desa)	1.671	0	75.000.000	641.629.000	14.955.042.200	34,97%	Proses CPCL dan Pencairan	Ada perubahan nomenklatur di daerah sehingga SK pengelola terlambat
				20,0%	b. Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	35	9.110.000	263.170.901	996.344.875	3.063.183.341	19,81%	Kegiatan pemantauan dan gerakan diversifikasi pangan	
				20,0%	c. Hasil Pengawasan keamanan dan mutu pangan (Rekomendasi)	35	0	58.834.000	448.575.220	1.394.850.010	14,61%	Persiapan uji lab tahun 2017	Laporan uji lab TW.1 baru bisa dilaporkan pada TW. 2 setelah selesai uji lab pada TW. 1
5	Peningkatan pendapatan keluarga petani	PDB Pertanian Sempit/Tenaga kerja pertanian (juta rupiah)	8,6	57%	a. Usaha Pangan Masyarakat (UPM)/TTI (Gap/TTI)	900/2320	0,00	840.000.000	14.961.497.500	66.609.049.200	50,88%	dalam proses pencairan	CPCL Gapoktan baru, setelah itu melaksanakan bimtek, baru proses pemberkasan, proses terlambat krn menunggu selesai bimtek
				10%	b. Pengembangan Kawasan Mandiri Pangan (Kawasan)	78	0	0	123.058.500	698.853.200	10,00%	Masih proses pencairan	Ada revisi pedum sehingga proses pencairan terlambat
				10%	a. Jumlah Pemberdayaan Pekarangan Pangan (Desa)	1.671	0	75.000.000	641.629.000	14.955.042.200	34,97%	Proses CPCL dan Pencairan	Ada perubahan nomenklatur di daerah sehingga SK pengelola terlambat

Matrik Pemantauan Capaian Kinerja Berdasarkan PK Badan Ketahanan Pangan Tahun 2017

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET		REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV					
A Skor PPH Ketersediaan	92,04										
1 Pengembangan Kawasan Mandiri Pangan (Kawasan)	78	Kawasan	2				2,5%	Masih proses pencairan	Ada Revisi pedum dari pusat sehingga proses pencairan terlambat	Akhir Mei sudah pencairan	
2 Jumlah Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (Gapoktan)	98	Gapoktan	12				12,24%		Masih dalam proses verifikasi		
3 Jumlah KK Pemberdayaan petani kecil dan gender (KK)	33,600	KK	0					Masih proses pencairan			
4 Jumlah KK yang mendukung produksi pertanian dan pemasaran (KK)	26,880	KK	0					Masih proses pencairan			
B Penurunan penduduk rawan pangan	1	%									
1 Pengembangan Kawasan Mandiri Pangan (Kawasan)	78	Kawasan	2				2,5%	Masih proses pencairan	Ada Revisi pedum dari pusat sehingga proses pencairan terlambat	Akhir Mei sudah pencairan	
2 Jumlah KK Pemberdayaan petani kecil dan gender (KK)	33,600	KK	0					Masih proses pencairan			
3 Jumlah KK yang mendukung produksi pertanian dan pemasaran (KK)	26,880	KK	0					Masih proses pencairan			
C Harga Gabah kering panen (GKP) di tingkat produsen (Rp/Kg)	≥	HPP	Rp 4.210/ Kg atau 13,77 % diatas HPP (Rp 3.700/Kg)				100%	· Harga GKP tingkat petani berdasarkan data Panel Harga Pangan di 22 provinsi sentra produksi padi;	- Pemantauan harga pada bulan Januari-Februari baru sebagian wilayah saja, 10 Provinsi belum melaksanakan pemantauan Namun pada Bulan Maret 2017, seluruh provinsi sudah melaksanakan.	- Meningkatkan informasi harga gabah (GKP) di bawah HPP ke Perum Bulog untuk di lakukan penyerapan gabah/beras;	
								· Kisaran harga GKP tingkat petani Juli-Sept sebesar Rp 3.000-Rp 5.437/Kg, dengan harga tertinggi di Provinsi Jambi (46,95 % diatas HPP) dan terendah di Sultra (18,92% dibawah HPP).	- Terjadi disparitas harga gabah yang cukup besar antar wilayah (Rp 3.000/kg s/d Rp 5.821/kg) .	- Meningkatkan arus pelaporan data harga gabah dari daerah (kab/prov) ke tingkat pusat	
								Harga GKP pada Tri III relative stabil dengan koefisien variasi (CV) 2,05%, namun disparitas antar wilayah relative besar , yaitu 0-20,10% dengan Provinsi Sultra paling stabil dan Provinsi Jambi paling berfluktuasi.	- Sedang cv antar waktu relative rendah/stabil 2,82% (<5%).		

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET		REALISASI TRIWULAN				KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV				
D	Koefisien variasi pangan (beras) di tingkat konsumen (Cv)									
	D.1. Koefisien variasi pangan (Beras) di tingkat konsumen (Cv)	< 10%	CV = 2,9				100%	Berdasarkan data panel harga pangan BKP di 34 Provinsi, sampai dengan TW I (Januari – Maret), CV harga beras medium ditingkat konsumen (eceran) 091% yang berarti harga sangat stabil..	Pemantauan harga pada bulan Januari-Februari baru sebagian wilayah saja, 17 Provinsi belum melaksanakan pemantauan. Namun pada Bulan Maret 2017, seluruh provinsi sudah melaksanakan.	Meningkatkan informasi harga beras;
								Harga beras rata-rata Januari –Maret Rp 11.036/ Kg,	Harga beras medium yang berlaku masih di atas harga beras acuan pemerintah (Permendag Nomor 63/M-DAG/PER/9/2016) sebesar Rp 7.900/kg	Meningkatkan kelancaran arus distribusi beras antar wilayah (produsen ke konsumen) terkait dengan stabilitas harga beras tingkat konsumen.
										Memantapkan stabilitas pasokan beras ke tingkat pedagang agar harga tetap stabil.
	D.2. Koefisien variasi pangan (cabe merah) di tingkat konsumen (Cv)	< 27%	CV = 13,92%				100%	Berdasarkan data panel harga pangan BKP di 34 Provinsi, sampai dengan TW I (Januari – Maret), CV harga cabai merah ditingkat konsumen (eceran) 13,92% yang berarti harga masih stabil di bawah target CV.	Pemantauan harga pada bulan Januari-Februari baru sebagian wilayah saja, 17 Provinsi belum melaksanakan pemantauan. Namun pada Bulan Maret 2017, seluruh provinsi sudah melaksanakan	
								Harga cabai merah rata-rata Januari –Maret Rp 44.310/ Kg,	Harga cabai merah yang berlaku masih di atas harga acuan pemerintah (Permendag Nomor 63/M-DAG/PER/9/2016) sebesar Rp28.500kg	
	D.3. Koefisien variasi pangan (bawang merah) di tingkat konsumen (Cv)	< 17%	CV = 6,90%				100%	Berdasarkan data panel harga pangan BKP di 34 Provinsi, sampai dengan TW I (Januari – Maret), CV harga bawang merah ditingkat konsumen (eceran) 6,91% yang berarti harga masih stabil di bawah target CV.	Pemantauan harga pada bulan Januari-Februari baru sebagian wilayah saja, 17 Provinsi belum melaksanakan pemantauan. Namun pada Bulan Maret 2017, seluruh provinsi sudah melaksanakan	
								Harga bawang merah rata-rata Januari –Maret Rp 33.861/ Kg,	Harga bawang merah yang berlaku masih di atas harga acuan pemerintah (Permendag Nomor 63/M-DAG/PER/9/2016) sebesar Rp 32.000kg	
1	Jumlah Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (Gapoktan)	98	Gapoktan	12			12,24%			Masih dalam proses verifikasi
2	Jumlah Usaha Pangan Masyarakat (UPM)/TTI (Gap/TTI)	900	Gap/TTI	598			66,44%	Masih proses pencairan	Gapoktan baru selesai melaksanakan bimtek sehingga proses pemberkasan terlambat	Melakukan pendampingan untuk proses pemberkasan

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET		REALISASI TRIWULAN				KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV				
I	Peningkatan produk pangan segar yang tersertifikasi		10 %							
1	Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari	1.691 Desa	964				57,01%	Masih proses pencairan		Melakukan pendampingan untuk proses pencairan
2	Peningkatan Pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan Segar	35 Rekomendasi	1				2,85%	telah dilakukan Bimtek audit internal dan bimtek petugas pengambil contoh utk aparat yg menangani keamanan pangan		Rekomendasinya : Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara kontinu untuk peningkatan kapasitas personil yg menangani keamanan pangan segar
3	Pemantauan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	24 Rekomendasi	0					belum ada rekomendasi		
J	Tingkat keamanan pangan segar yang diuji		≥ 80%							
1	Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari	1.671 Desa	964				57,01%	Masih proses pencairan		Melakukan pendampingan untuk proses pencairan
2	Peningkatan Pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan Segar	35 Rekomendasi	1				2,85%	telah dilakukan Bimtek audit internal dan bimtek petugas pengambil contoh utk aparat yg menangani keamanan pangan		Rekomendasinya : Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara kontinu untuk peningkatan kapasitas personil yg menangani keamanan pangan segar
3	Pemantauan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	24 Rekomendasi	0					belum ada rekomendasi		